

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sungai termasuk salah satu tipe ekosistem perairan umum yang mempunyai potensi serta peranan besar dalam kehidupan organisme akuatik. Berbagai jenis ikan dan biota lainnya dapat hidup di sungai, baik yang mempunyai nilai ekonomis maupun tidak ekonomis termasuk biota endemik.

Ikan Garing (*Tor douronensis*) merupakan jenis ikan asli ekonomis penting yang menghuni perairan tawar Indonesia. Adanya aktivitas penangkapan lebih (*over fishing*), penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan perubahan kondisi lingkungan perairan menyebabkan kelestarian jenis ikan ini menjadi terancam. Ikan Garing (*Tor douronensis*) merupakan spesies endemik di kawasan Sungai Bayang Sani, Kabupaten Pesisir Selatan, Padang serta merupakan ikan lokal asli Indonesia sehingga keberadaannya harus terus dilestarikan (**Kristanto, 2005**). Ikan ini hidup di sungai-sungai perairan deras di pegunungan dan populasi sangat terancam akibat penangkapan berlebihan. Ikan ini hidup di sungai-sungai perairan deras dipegunungan dan populasi sangat terancam akibat penangkapan berlebihan.

Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan dan diserap oleh ikan sehingga dapat digunakan untuk menjalankan metabolisme tubuh menurut (**Effendie, 2002**), makanan adalah bahan, zat, atau organisme yang dapat dimanfaatkan ikan untuk menunjang kebutuhan hidup. Informasi tentang makan dan kebiasaan makan ikan sangat penting untuk memahami sejarah hidup, termasuk pertumbuhan, migrasi, dan untuk pengelolaan perikanan secara komersial. Pengetahuan tentang perairan sumber makanan dari stok ikan

komersial memberi pengalaman berharga bagi nelayan dalam menentukan daerah penangkapan secara lebih menguntungkan.

Fanatisme masyarakat terhadap konsumsi ikan Garing, akhir-akhir ini, cenderung meningkat, tidak saja masyarakat di sekitar habitat ikan tersebut, melainkan masyarakat perkotaan. Budaya masyarakat batak (Sumatera Utara) menyajikan ikan batak dalam pesta perkawinan sebagai suatu kebanggaan. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas penangkapan ikan tersebut.

Ikan Garing (*Tor douronensis*) melakukan migrasi ke hilir sungai pada saat musim hujan dan memiliki tingkat reproduksi yang rendah (**Kottelat *et al.*, 1993**). Ikan Garing betina telah matang gonad pada kisaran panjang 48,8-64,8 cm dengan jumlah telur 11.689-14.443 butir (**Rupawan *et al.*, 1999**). Pada kondisi budidaya, Ikan Garing dapat berkembang gonadnya dengan pemberian pakan buatan berkadar protein 30 - 45% (**Hardjamulia *et al.*, 1999**).

Di Padang, ikan ini dikenal dengan nama Garing dan ditemui di perairan danau (danau dan perairan) dan sungai (sungai bagian hulu). Habitatnya adalah perairan yang mengalir dengan substrat dasar perairan berbatu atau berkerikil. Anakan ikan ditemukan diperairan yang dangkal dan ikan dewasa ditemukan di cekungan sungai yang dalam (lubuk).

Jenis ikan ini dihabitatnya mempunyai nilai ekonomis tinggi sebagai ikan konsumsi. Menurut (**Kottelat *et al.* 1993**). Ikan Garing sudah terancam punah. Selanjutnya, Ikan Garing telah dilindungi secara tradisional, karena alasan budaya dan nilai penting sebagai makanan diberbagai daerah diIndonesia, jenis makanan dan jumlah makanan ikan Garing sejauh ini belum diketahui. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis isi lambung pada Ikan Garing (*Tor*

douronensis) di Sungai Bayang Sani, Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis pakan alami yang terdapat dalam lambung Ikan Garing (*Tor douronensis*).
2. Untuk mengetahui frekuensi keberadaan pakan alami pada Ikan Garing (*Tor douronensis*)
3. Untuk mengetahui Kerapatan Relatif pakan alami pada ikan Garing (*Tor douronensis*)

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui informasi tentang jenis-jenis pakan alami yang terdapat dalam isi lambung Ikan Garing (*Tor douronensis*).
2. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan upaya untuk budidaya.